

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU
KEUANGAN DAN *COGNITIVE DISSONANCE BIAS*
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
PADA PEREMPUAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun oleh :

Aninda Putri Pratiwi

Npm : 18.0101.0098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2022

BAB I

PENDAHULUAN

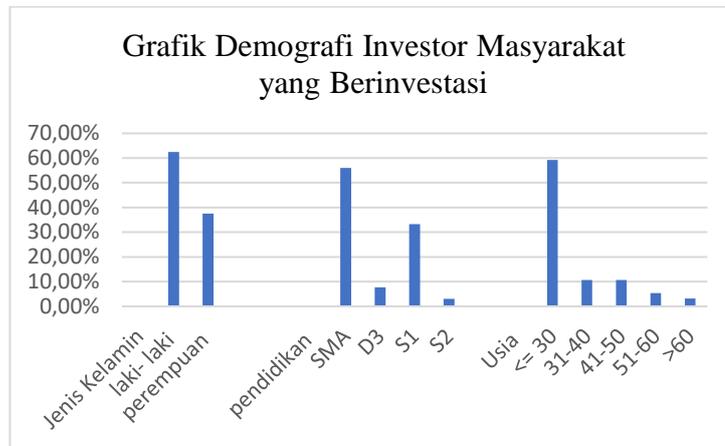
A. Latar Belakang

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah investasi perlunya pengetahuan tentang keuangan. Adapun beberapa permasalahan investasi di Indonesia yang semakin kompleks, seperti: permasalahan perizinan, permasalahan pengadaan lahan, dan permasalahan kebijakan. Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan atas dana yang digunakan dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Saat ini perlu memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin sering seseorang menghadapi serta intens menghadapi permasalahan ekonomi, pengetahuan mengenai keuangan yang dimilikinya kemungkinan besar sehingga digunakan sebagai dasar pertimbangan yang baik dalam keputusan pengelolaan sumber keuangannya. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan investasi yang dapat menaikkan taraf hidup seseorang.

Menurut Jaya (2021) keputusan investasi yang diambil seorang investor akan berbeda dengan investor lainnya disebabkan adanya faktor psikologi yang berbeda yang mempengaruhi masing-masing investor dalam

mengambil keputusan investasi. Pertimbangan atas kemungkinan yang akan terjadi tersebut mempengaruhi seorang investor bertindak rasional ataupun irasional dalam mengambil keputusan. Perlunya pemahaman tentang bagaimana cara memilah produk atau jasa yang aman terutama dalam berinvestasi, di era revolusi industri banyak yang melakukan investasi tetapi kurang memahami cara berinvestasi yang aman. Hal inilah yang menjadikan investasi perlu dilakukan untuk melindungi dan mengembangkan asset yang sudah dimiliki dan memberi tambahan karena kenaikan nilai dari asset tersebut dimasa depan (Hidayati dkk, 2022).

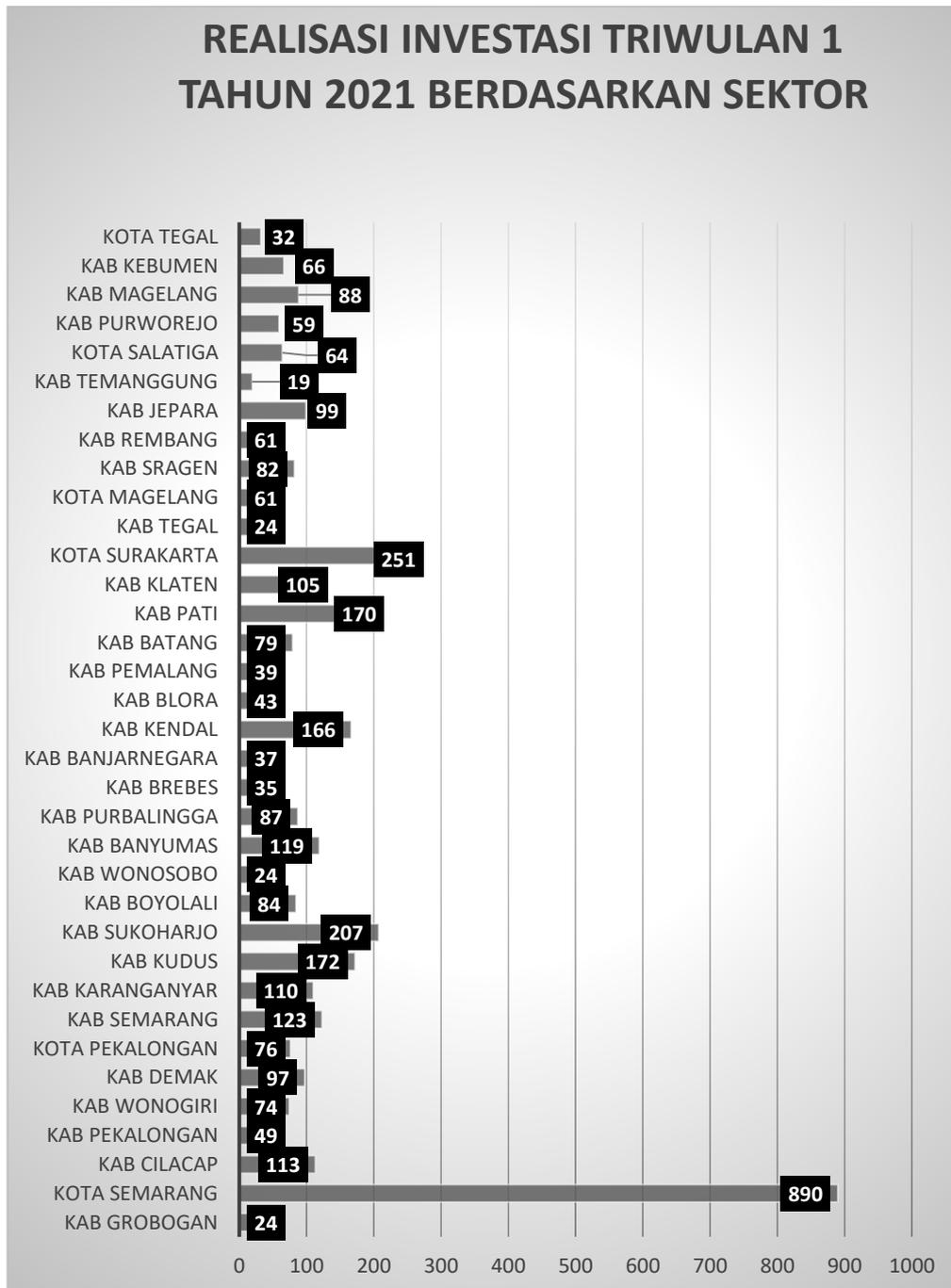
Perempuan di negara berkembang ternyata memiliki andil cukup besar dalam menangani masalah kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan publik, termasuk diantaranya adalah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Investor yang berjenis kelamin perempuan tidak dapat mengimbang investor laki-laki, hal tersebut dapat terlihat dari data berikut.



Sumber: KSEI diolah 2021

Gambar 1.1
Grafik Demografi Investor Masyarakat Yang Berinvestasi Tahun 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa pelaku investor perempuan lebih kecil dari laki-laki, hanya terdapat 37,58% perempuan yang mengalokasikan keuangannya untuk berinvestasi, sedangkan investor laki-laki mendominasi sekitar 62,42% yang berinvestasi. Berdasarkan data tersebut per September 2021 untuk usia seorang investor yang mendominasi yaitu kurang dari 30 tahun, sedangkan untuk pendidikan didominasi SMA mencapai sekitar 55,97% dan S1 33,25%. Dari data dapat diketahui bahwa investor perempuan lebih sedikit dari pada investor laki-laki. Pentingnya perempuan untuk melakukan sebuah investasi agar dapat menyeimbangi investor laki-laki, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.



Sumber: Statistik Realisasi Investasi diolah 2021

Gambar 1.2
Grafik Realisasi Investasi Triwulan 1 Tahun 2021 Berdasarkan Sektor

Pada grafik realisasi investasi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa terendah pada Kabupaten Temanggung yang hanya sekitar 19 penanaman

modal yang dilakukan, sedangkan kota Semarang mendominasi hingga 890 penanaman modal yang dilakukan. Untuk itu pentingnya sebuah literasi dalam pengalokasian penanaman modal terutama bagi wilayah yang masih rendah dalam menanamkan modalnya dengan berupa melakukan sebuah investasi. Investasi. Salah satu manfaat investasi adalah untuk mempersiapkan dana yang tak terduga.

Perempuan juga memiliki peran yang penting dan bisa memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itulah perempuan harus melek finansial, dengan begitu keuangan pun bisa dikelola dengan baik. Dalam hal ini pun terkait dengan pemahaman pentingnya investasi keluarga dan memilih produk yang tepat serta aman. Hal paling mendasar yang menjadikan alasan mengapa perempuan harus melek finansial, tentu saja agar bisa merdeka secara finansial. Selain itu, tentu saja karena adanya inflasi atau penurunan nilai mata uang, karena selama ada kenaikan harga maka nilai mata uang pun akan terus merosot (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Literasi keuangan dapat membantu seseorang terhadap pengambilan keputusan keuangan. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh dalam menentukan kondisi keuangan seseorang maupun keluarga. Literasi keuangan dapat mencakup kemampuan dalam menentukan pengeluaran, kebutuhan keluarga, kondisi permasalahan keuangan, menentukan masa depan, dan mengatur keuangan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perekonomian secara

umum dan lebih spesifik. Pertumbuhan ekonomi negara salah satunya yang berpengaruh yaitu literasi keuangan sangat diperlukan terutama peran bagi masyarakat, karena literasi keuangan berupa pengetahuan dan kemampuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Mutawally & Haryono, 2019).

Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumtif masyarakat. Bagi individu yang memiliki pendapatan yang memadai masih sering mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bijak dalam pengambilan keputusan pembelanjaan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masalah banyak masyarakat bersikap konsumtif dari pada berinvestasi untuk masa depan (Lubis, 2016).

Perilaku manusia dalam mengambil keputusan didasarkan menurut faktor psikologi, pengambilan suatu keputusan yang beresiko dapat diartikan sebagai sebuah pilihan. Individu dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan estimasi atau prospek instrument investasinya, tetapi faktor psikologi juga memiliki peran yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. Mempelajari bagaimana faktor psikologi yaitu emosional dapat mempengaruhi keputusan keuangan, dan pasar keuangan dengan mendefinisikan teori perilaku keuangan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam keputusan terkait keuangan. Perilaku keuangan (*behaviour finance*) tersebut merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau

kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikolog (Fitriarianti, 2018).

Disonansi kognitif bias adalah bias psikologis berupa ketidaknyamanan mental atau psikologis yang dialami seseorang ketika ada ketidaksesuaian informasi baru dalam arti yang diyakini. Kognitif dalam psikologi mewakili sikap, emosi, keyakinan dan nilai. Disonansi kognitif adalah ketidakseimbangan ketika kontradiksi kognitif terjadi. Menurut Setiawan dkk, (2018) *cognitive dissonance bias* (bias disonansi kognitif) adalah konflik mental atau perasaan kegelisahan, stres atau ketidaknyamanan seseorang ketika dihadapkan dengan informasi baru yang menunjukkan bahwa keyakinan atau asumsi yang mereka pegang adalah salah, ketika investor bertindak melawan nilai-nilai mereka atau ketika mereka memegang dua atau lebih keyakinan atau nilai-nilai yang bertentangan.

Penelitian yang dilakukan Sartika (2021), Yundari (2021), Ernitawati dkk (2020) dan Hanifah dkk (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Khairunizam & Isbanah, (2019) menunjukkan hal berkebalikan yaitu variabel literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Safryani dkk, (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2020),

Landang dkk (2021) dan Kandpal (2018) menunjukkan hal berkebalikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati (2019) menyatakan bahwa *cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi sama dengan penelitian yang dilakukan Setiawan dkk, (2018) menyatakan bahwa *cognitive dissonance bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Gowri & Ram, (2019) menyatakan bahwa *cognitive dissonance bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada keputusan investasi peneliti mengembangkan penelitian dari Herawati & Trisna (2020), dengan menambahkan variabel *cognitive dissonance bias*. Dapat disimpulkan bahwa sebuah pengambilan keputusan investasi berpengaruh terhadap literasi keuangan, perilaku keuangan dan *cognitive dissonance bias*. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan *Cognitive Dissonance Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Perempuan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah utama di dalam penelitian ini dirumuskan dengan fokus yang lebih ditekankan pada literasi keuangan, perilaku keuangan, *cognitive dissonance bias* dan keputusan

investasi pada perempuan. Secara lebih terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perempuan ?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perempuan ?
3. Apakah *cognitive dissonance bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran dan bukti berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas sehingga terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada perempuan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada perempuan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi pada perempuan

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini terbagi dua, yaitu kontribusi secara teoritis dan kontribusi secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi serta bermanfaat dan membantu menambah wawasan tentang bagaimana cara berinvestasi yang benar dan aman, serta dalam mengatur keuangan sehari-hari dan diharapkan memberikan manfaat pada teori-teori manajemen keuangan khususnya teori terkait dengan *personal finance* yaitu perilaku keuangan, literasi keuangan, *cognitive dissonance bias* dan keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat membuka wawasan dalam konsentrasi ilmu ekonomi yang fokus terhadap pengembangan pengetahuan terhadap literasi keuangan yang dapat membantu mengelola keuangan yang nantinya berpengaruh bagi kehidupan.
- b. Bagi masyarakat dan mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang benar dan cara berinvestasi yang aman.
- c. Bagi Lembaga atau Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk lebih mensosialisasikan pentingnya pengembangan kualitas dan pembentukan literasi keuangan dan pentingnya investasi bagi kalangan umum.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tertulis secara sistematis guna mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, data yang diambil dari beberapa literatur Pustaka dan penelitian hasil terdahulu, kerangka pemikiran yang digambarkan dalam sebuah bagan dan uraian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian mulai dari objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok skripsi yang membahas dan menguraikan hasil pengumpulan data dari responden. Selain itu juga menampilkan analisis data yang diperoleh dan membahas Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, *Cognitive Dissonance Bias* Terhadap Keputusan Investasi Pada Perempuan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi dimana akan disampaikan kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Behavioral Finance Theory*

Behavioural finance theory adalah teori yang dikembangkan oleh Slovic (1971) yang menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian. Dapat dikatakan bahwa teori ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan memperhatikan resiko faktor penentu dalam berinvestasi.

Tujuan dari teori ini adalah memahami dan memprediksi implikasi sistematis pasar keuangan dari sudut pandang psikologi, walaupun menekankan dari sudut pandang psikologi teori ini dapat memprediksi keputusan suatu tindakan. Terjadinya perubahan harga di masa depan adalah dugaan dari salah satu tugas investasi yang paling penting. Keuangan standar berpendapat bahwa investor rasional yang memiliki pengetahuan tak terbatas menggunakan alat statistik yang berbeda dengan benar untuk membuat prediksi yang tidak bias. Investor memproses informasi dengan cara heuristik, menggunakan aturan praktis dan jalan pintas mental (Zaleskiewicz, 2012).

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Beberapa pakar dan ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya Lusardi et al., (2009) menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan Pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Remund (2010) mengkonsepkan literasi keuangan ke dalam 5 (lima) konsep, yaitu pengetahuan konsep keuangan, kemampuan komunikasi konsep keuangan, bakat mengelola keuangan pribadi, keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan mendatang.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat biaya, risiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti pajak. Otoritas Jasa Keuangan, (2014) tujuan literasi keuangan meliputi:

- a) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi.
- b) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Pada intinya literasi keuangan penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Otoritas Jasa Keuangan, (2014) mengatakan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan, (2014) secara umum, literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan berikut:

- a) Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya.
- b) Semakin kompleks produk dan layanan bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan produk dan layanan tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui keputusan keuangan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta lebih peka terhadap kejadian dan kondisi ekonomi. Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan seperti rasio keuangan, saham, obligasi, perhitungan suku bunga,

inflasi, dan perhitungan nilai kredit, yang mana pengetahuan itu diimbangi dengan kemampuan aritmatika dengan perbantuan teknologi. Pengetahuan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan di tengah semakin banyaknya produk dan layanan keuangan dengan mudah tersedia bagi konsumen. Literasi keuangan menurut Kusumaningtuti (2018) terdiri dari tiga konsep yaitu:

- a) Konsep fundamental adalah kemampuan menghitung bunga majemuk, inflasi, dan keputusan keuangan sederhana.
- b) Kesadaran keuangan dasar persepsi keuangan adalah pengetahuan tentang instrument keuangan seperti obligasi, saham dan lainnya.
- c) Ketidaktahuan individu terhadap keuangan dan guncangan keuangan yang besar dapat mendorong individu pada utang dan biaya yang tinggi dan signifikan.

Konsumen yang gagal dalam memahami konsep bunga majemuk yang menghabiskan lebih banyak biaya transaksi, utang yang semakin besar karena dikenakan suku bunga yang tinggi pada pinjaman tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2014), literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi dalam empat bagian :

- a) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b) *Sufficient literate*, yakni hanya tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate*, yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d) *Not literate*, yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Kebutuhan individu akan terus meningkat seiring dengan perkembangan dunia, dan sebagai dampaknya produk keuangan menjadi lebih kompleks. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat menempatkan perhatian besar dalam merencanakan pengeluaran dan tabungan individu untuk mencapai tingkat kesejahteraan keuangan.

3. Perilaku Keuangan

Behavior finance dikatakan sebagai ilmu keuangan dengan memasukkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam sebuah ilmu fundamental. *Behavior finance* merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan. Adanya ilmu psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan tersebut menunjukkan pergeseran dari teori fundamental atau tradisional ke teori *behavior finance*. Adanya pergeseran dari kondisi kepastian menuju ketidakpastian, adanya pergeseran dari yang rasional ke

cenderung irrasional. Suatu alasan memasukkan psikologi dan sosiologi disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar juga berdampak pada bagaimana seseorang tersebut akan berperilaku. Menurut Lubis (2016) menyebutkan perilaku manusia dikarenakan hubungan sebab akibat yang bersifat kompleks yang dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dan hasilnya berupa tindakan nyata. Perilaku manusia atau investor dalam membuat dan mengambil keputusan mau tidak mau dihadapkan pada faktor fundamental, psikologi maupun sosial.

Kognitif berkaitan dengan seberapa besar seseorang memiliki kemampuan pengetahuan, penerimaan dan pemahaman informasi yang diterima sebaik mungkin. Selain itu perilaku kognitif lainnya yaitu apakah setelah menerima informasi investor mampu menganalisis dan mengevaluasi secara tepat sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan terbaik. Seseorang yang mempunyai kognitif yang bagus cenderung mempunyai perilaku yang berbeda dengan orang yang kognitifnya kurang bagus (Yuningsih, 2020).

Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan psikologi untuk menjelaskan anomaly pasar. Fokus pada perilaku interpersonal dan peran kekuatan sosial dalam perilaku dikenal sebagai psikologi sosial. Lubis (2016) menyatakan bahwa “orang rasional dalam standar keuangan (*neoklasik*) mereka normal dalam perilaku keuangan”. Yuningsih (2020) dalam banyak asumsi yang mendasari model perilaku keuangan adalah sama

dengan yang digunakan untuk membangun model perilaku keuangan adalah sama dengan yang digunakan untuk membangun model tradisional, namun perbedaannya antara lain sebagai berikut:

- a) Investor tidak hanya melihat konfigurasi rata-rata (*mean*)-varian untuk membuat keputusan investasi mereka, mungkin dipengaruhi oleh karakteristik non-statistik lainnya seperti rasa, preferensi dan faktor psikologis lainnya.
- b) Investor dapat melihat tren meskipun tidak ada pola yang jelas.
- c) Informasi yang tidak sempurna.
- d) Investor yang berbeda cenderung memiliki peluang investasi yang berbeda tergantung selera, sementara perilaku herding dapat mengakibatkan rasa yang umum.
- e) Pasar tidak selalu dalam keseimbangan dan sementara peluang arbitrase ada mereka mungkin akan dikenakan sentiment pasar.

4. *Cognitive Dissonance Bias*

Menurut kognitif berkaitan dengan seberapa besar seseorang memiliki kemampuan pengetahuan, penerimaan dan pemahaman informasi yang diterima seb aik mungkin. Selain itu perilaku kognitif lainnya yaitu apakah setelah menerima informasi investor mampu menganalisis dan mengevaluasi secara tepat sehingga bisa membantu dalam membuat keputusan terbaik. Seseorang yang mempunyai kognitif yang bagus cenderung mempunyai perilaku yang berbeda dengan orang yang kognitifnya kurang bagus. Misalkan ada dua orang dengan kognitif berbeda,

dan cara membuat keputusan yang berbeda juga meskipun masalah yang dihadapi adalah sama. Dissonansi kognitif telah menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak diterima dalam menjelaskan perubahan perilaku manusia dan banyak perilaku sosial lainnya. Menurut Yahya & Sukmayadi (2020) orang cenderung mencari konsistensi di antar kognitif mereka, seperti keyakinan dan opini disonansi paling sering muncul dalam situasi di mana seorang individu harus memilih antara dua tindakan atau keyakinan yang kontras. Kognitif mengacu pada segala bentuk pengetahuan, pendapat, keyakinan atau perasaan seseorang. Unsur dari kognitif ini berhubungan dengan hal-hal nyata atau pengalaman psikologis sehari-hari dalam kehidupan seseorang. Terdapat empat sumber disonansi:

- a) Inkonsistensi logika, yaitu logika berpikir yang meningkari logika berpikir lainnya.
- b) Nilai budaya, yaitu bahwa kognisi yang dimiliki seseorang di suatu budaya kemungkinan berbeda di budaya lainnya.
- c) Opini umum, yaitu disonansi mungkin muncul karena sebuah pendapat yang berbeda dengan yang menjadi pendapat umum.
- d) Pengalaman masa lalu, yaitu disonansi akan muncul bila sebuah kognisi tidak konsisten dengan pengalaman masa lalunya.

5. Keputusan Investasi

Proses investasi, investor harus memiliki pemahaman atas dasar-dasar membuat keputusan investasi yakni investasi apa dan kapan investasi

tersebut dilakukan. Untuk melakukannya ada tiga pertimbangan (Yuningsih, 2020), yaitu :

- a) Tingkat pengembalian (*rate of return*)
- b) Tingkat risiko (*rate of risk*)
- c) Ketersediaan dana untuk investasi

Risk dan return memiliki hubungan yang searah dan linier, artinya semakin tinggi risiko yang akan ditanggung investor maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Jadi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang akan ditanggung, bukan hanya berfokus pada *expected return* yang tinggi. Tahap-tahap dalam proses investasi bersifat berkesinambungan atau terus-menerus. Pertama, penentuan tujuan investasi, pada tahap ini yang dilakukan investor adalah membuat perkiraan berdasarkan pertimbangan hubungan return dan risiko atas tujuan investasi yang akan dilakukan. Kedua, investor melakukan analisis terhadap sasaran investasi yang akan diambil. Secara umum tujuan investasi adalah memunculkan peluang peningkatan kesejahteraan moneter dengan tolok ukur pertambahan nilai finansial dari asset yang dimiliki saat ini di masa yang akan datang. Lebih khusus lagi tujuan investasi adalah meningkatkan tingkat pendapatan yang ada saat ini agar kehidupan di masa yang akan datang bisa lebih baik, menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat dari inflasi, dan bisa juga untuk memanfaatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak-pihak yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu (Yuningsih, 2020).

Seorang investor dalam melakukan investasi harus bisa membuat keputusan investasi yang tepat. Investasi merupakan penempatan jumlah dana yang ditanamkan pada suatu jenis aktiva apakah berupa aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Aktiva lancar bisa dalam bentuk kas, sekuritas jangka pendek, piutang ataupun persediaan, sedangkan aktiva jangka panjang bisa dalam bentuk tangible maupun *intangible*. *Tangible* berupa barang yang bisa dilihat, dirasa atau di raba misalkan tanah, rumah, gudang, mesin, kendaraan, sekuritas jangka panjang dan lain-lain, sedangkan *intangible* adalah hak cipta, hak paten, merk dagang dan lain-lain (Yuningsih, 2020).

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
1.	(Sartika & Humairo, 2021)	“Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku”	1) Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 109. 2) Sedangkan teknik analisis data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji <i>path coefficients</i> , uji mediasi.	Hasil penelitian yang dilakukan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi saham, dan memiliki pengaruh terhadap bias perilaku, sedangkan faktor sosiodemografi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku	-
2.	Herawati & Trisna (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	1) Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data menggunakan teknik random sampling yang disebarakan 200 responden, 2) sedangkan untuk alat analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif, uji regresi dan uji beda t-test.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.	-
3.	Hesniati & Hendy (2021)	Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	1) Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 177 responden, 2) sedangkan untuk alat analisis data yaitu regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>overconfidence</i> , informasi investasi, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan pada keputusan investasi sedangkan variabel yang lain tidak ditemukan pengaruh terhadap keputusan investasi.	Teori yang digunakan yaitu teori <i>heuristik</i> , teori <i>herding</i> dan teori <i>prospek</i> .
4.	Suciyawati & Sinarwati, (2021)	Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi	1) Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 100 responden,	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.	-

			2) sedangkan untuk alat analisis data yaitu regresi linier berganda.		
5.	Julita & Prabowo (2021)	Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia	1) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dengan pengolahan data menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) dengan versi 16.0. 2) Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi.	Pendapatan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.	
6.	Jamil (2021)	<i>Impact of Cognitive Dissonance Bias on Investors' Decisions: Moderating Role of Emotional Intelligence</i>	1) Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga memperoleh 500 responden, 2) sedangkan untuk alat analisis data yaitu uji reliabilitas dan regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini yaitu <i>cognitive dissonance bias</i> dan <i>emotional bias</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi	-
7.	Setiawan dkk,(2018)	<i>Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias</i> dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham	1) Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan data yaitu <i>purposive sampling</i> sehingga mendapatkan sekitar 42 responden, 2) sedangkan metode yang digunakan untuk teknik analisis data yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolineartitas, uji heteroskedasitas, uji linieritas, uji binomial dan uji regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini <i>cognitive dissonance bias</i> dan <i>herding</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan <i>overconfidence bias</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.	-
8.	Rahmania Khanza dkk (2022)	Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency	1) Teknik pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i> sehingga mendapat sekitar 224 responden, 2) sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan uji validitas	Hasil penelitian ini yaitu <i>cognitive dissonance bias</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan saham	-

			konvergen, uji validitas diskriminan, uji outer model, uji inner model dan <i>r-square</i>		
9.	Kandpal & Mehrotra, (2018)	<i>Role Of Behavioural Finance In Investment Decision (A Studi Of Investment Behaviour In India)</i>	1) Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan data yaitu <i>cluster sampling</i> sehingga mendapatkan sekitar 400 responden, 2) sedangkan untuk teknik analisis data uji validitas dan reliabilitas.	Hasil dari penelitian ini yaitu Peran perilaku keuangan dalam keputusan investasi berpengaruh positif.	Teori yang digunakan yaitu <i>theory behaviour.</i>
10	Sadiq & Khan (2019)	<i>Financial Literacy, Risk Perception And Investment Among Youth In Pakistan</i>	1) Metode yang digunakan untuk teknik pengambilan data yaitu <i>random sampling</i> , 2) sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan <i>uji Chi-Square.</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi resiko berpengaruh negative terhadap keputusan investasi.	

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Behavioral finance theory mengemukakan tentang bagaimana psikologi mempengaruhi suatu keputusan kecenderungan pasar di masa depan. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi didasari oleh teori *behavioral finance theory*. Keputusan pada pasar masa depan ini mempengaruhi preferensi investor pada harga yang efisien. Literasi keuangan ini menyampaikan dan memprediksi dalam menyikapi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko. Pengetahuan dan kemampuan (*well literate*) dengan pemahaman teori ekonomi tentang keuangan sehingga dapat mempengaruhi sebuah keputusan investasi sehingga pemahaman ini dapat mengurangi resiko dalam berinvestasi.

Literasi keuangan khususnya tentang investasi dapat meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, investor yang *well literate* maka akan bisa mengambil keputusan investasi dengan tepat. Margareta & Pambudhi (2015) mengemukakan bahwa literasi keuangan membantu setiap orang dalam perencanaan keuangan sehingga nilai waktu uang dapat maksimal dan keuntungan yang didapatkan semakin besar.

Penemuan tersebut diperkuat oleh Sartika & Humairo (2021), Herawati & Trisna (2020), dan Munawar dkk (2020) yang juga

menemukan dampak literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dalam teori ini, faktor sosial relevan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan untuk mempengaruhi variabel keputusan investasi, selain itu diperkuat dengan penemuan penelitian terdahulu yang juga mendukung konsep dari *grand theory* yang di gunakan.

H₁: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi

b. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi didasari oleh teori *behavioral finance theory*. Dapat terlihat bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah respon dari individu mengenai informasi *keuangan* sehingga tingkah laku seseorang secara rasional dalam mengelola dan melakukan keputusan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Investor yang memiliki perilaku yang rasional cenderung memiliki preferensi yang stabil dan perkiraan masa depan tidak bias.

Menurut Prawirasasra & Dialysa, (2015) peran perilaku keuangan ketika seseorang mengambil keputusan investasi sangat penting karena dalam penelitiannya ditemukan bahwa aspek psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi sejauh mana orang tersebut dapat memaksimalkan keuntungan investasinya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Trisna (2020), Suciyawati & Sinarwati (2021) yaitu perilaku keuangan berpengaruh

positif terhadap keputusan investasi. Dari berbagai pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa semakin baik perilaku keuangan seseorang semakin baik pula orang tersebut membuat keputusan investasi.

H₂: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

c. Pengaruh *Cognitive Dissonance Bias* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi didasari oleh *behavioral finance theory* seorang investor memiliki keinginan untuk menghindari disonansi kognitif dapat menyebabkan pengulangan kesalahan atas rasa ketidakyakinan dan keputusan yang buruk dalam investasi. Konflik mental tersebut dapat mempengaruhi resiko dari sebuah keputusan investasi. Terlalu percaya pada prediksi yang ditentukan oleh diri sendiri tanpa mempertimbangkan informasi lain pada masa depan pasar dan terjadinya bias maka akan berpengaruh terhadap suatu keputusan investasi.

Cognitive dissonance bias (bias disonansi kognitif) adalah konflik mental atau perasaan kegelisahan, stres atau ketidaknyamanan seseorang ketika dihadapkan dengan informasi baru yang menunjukkan bahwa keyakinan atau asumsi yang mereka pegang adalah salah, ketika investor bertindak melawan nilai-nilai mereka atau ketika mereka memegang dua atau lebih keyakinan atau nilai-nilai yang bertentangan (Pradhana, 2018). Investor mencoba untuk merasionalisasi dan membenarkan tindakan dan

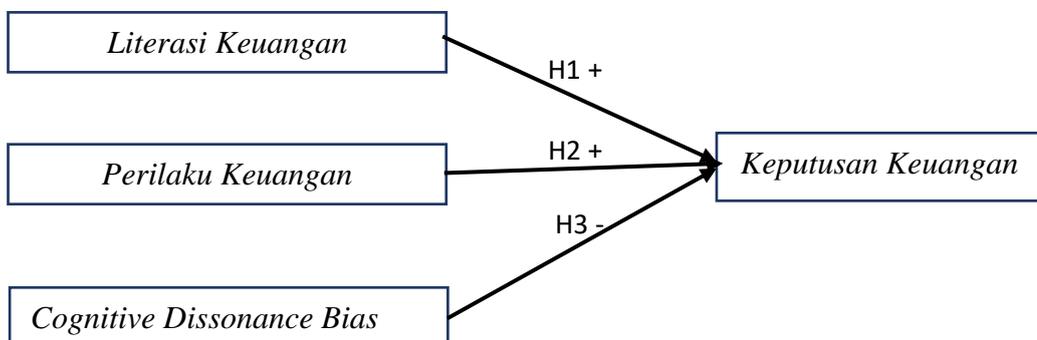
keputusan mereka yang sebelumnya untuk menghindari disonansi kognitif karna menantang keputusan mereka di masa lalu.

Hasil penelitian yang dilakukan Jamil (2021), Setiawan dkk (2018) dan Rahmania Khanzadkk (2022) menunjukkan hasil *Cognitive dissonance bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan penelitian dan pernyataan terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Cognitive dissonance bias berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi.

D. Model Penelitian

Dari perumusan hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu berdasarkan *grand theory* dan diperkuat penelitian terdahulu yang digunakan sehingga terbentuklah model penelitian, bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan mempengaruhi positif variabel keputusan investasi secara parsial, sedangkan *cognitive dissonance bias* mempengaruhi negatif variabel keputusan investasi.



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perempuan, karena tercatat dalam ksei bahwa tingkat minat untuk berinvestasi bagi perempuan masih rendah. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Diambil dari data BPS Kabupaten Temanggung terdapat 395.236 populasi perempuan per tahun 2021 (Dinkominfo, 2021).

2. Sampel

Penelitian ini mempergunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling dengan model *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan suatu cara terkait pengambilan sampel pada sebuah populasi dengan pemberian peluang atau kesempatan yang berbeda terhadap masing-masing unsur dari populasi yang kemudian akan dijadikan sampel. Kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- 1) Usia produktif seseorang melakukan investasi menurut OJK minimal berusia 18
- 2) Jenis kelamin perempuan

- 3) Semua jenis investasi (reksa dana, emas, obligasi, crypto currency, saham)

Dengan menggunakan rumus lemeshow:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$Z_{1-\alpha/2}^2$ = skor Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi error = 6%

d = alpha (0,06) atau sampling error = 6%

dari rumus diatas, maka sampel yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot P (1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,06^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,06^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0036}$$

$$n = 266,78$$

bersadarkan rumus diatas, jumlah n yang diperoleh yaitu sebanyak 266,78 atau dibulatkan 267.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *google form*. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk mencari bukti hubungan sebab akibat melalui pengaruh yang ditimbulkan antara variabel independen dan variabel dependen. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

a. Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan adalah persepsi responden tentang kemampuan dan pengetahuan keuangan. Pengukuran variabel ini menggunakan *skala likert*. Indikator pengukuran literasi keuangan (Safryani dkk, 2020):

- 1) Pengetahuan keuangan dasar
- 2) Pengetahuan keuangan dasar
- 3) Tabungan dan pinjaman
- 4) Asuransi
- 5) Investasi

b. Perilaku Keuangan (X_2)

Perilaku keuangan adalah persepsi responden terhadap perilakunya dalam merencanakan dan mampu mengelola

keuangannya. Pengukuran variabel ini menggunakan *skala likert*. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel perilaku keuangan (Safryani dkk., 2020):

- 1) Perencanaan keuangan
- 2) Penganggaran keuangan
- 3) Pengelolaan keuangan
- 4) Penyimpanan keuangan

c. *Cognitive Dissonance Bias* (X_3)

Cognitive dissonance bias (bias disonansi kognitif) adalah persepsi responden terhadap konflikmental ketika dihadapkan dengan informasi baru dalam mengambil suatu keputusan. Pengukuran variabel ini menggunakan *skala likert*. Dari pernyataan konsep ada beberapa indikator dalam *cognitive dissonance bias* (Khanza, 2022):

- 1) Mendasarkan diri pada informasi awal yang didapat
- 2) Terjadi keraguan ketika ada informasi lain
- 3) Mengabaikan terhadap informasi-informasi yang bertentangan dengan keyakinan

d. Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi adalah persepsi responden dalam manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan.

Pengukuran variabel ini menggunakan *skala likert*. Indikator pengukuran variabel keputusan investasi (Safryani dkk, 2020):

- 1) *Rate of return*
- 2) *Return of risk*
- 3) Hubungan *return dan risk*

D. Metode Analisis Data

1. Penguian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan, dalam hal ini kuesioner memenuhi persyaratan validitas, uji validitas dilakukan dengan model pengukuran CFA Model (*Confirmatory Factor Analysis Model*). *Confirmatory Factor Analysis Model* (CFA) digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten (Satoto dan Khoiroh, 2018). Jika masing-masing indikator memiliki *factor loading* yang tinggi minimal 0,5 maka indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Perilaku Keuangan

X_3 : *Cognitive Dissonance Bias*

Y : Keputusan Investasi

e : Error Estimate

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel independen. Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen,

literasi keuangan, perilaku keuangan dan *cognitive dissonance bias* terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi. Menurut 9089 nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika semakin mendekati 0 maka koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas dan sebaliknya.

b. Uji F (*goodness of fit test*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2016). Ketentuan yang digunakan untuk menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa tingkatan signifikan 5 % dengan derajat kebebasan pembilang $df=k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) $=n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji t (*t-test*)

Uji t pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen menerangkan pengaruh terhadap

variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2016).

Dasar kriteria penerimaan hipotesis *positif*:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh *positif* terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikansi maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh *positif* terhadap variabel dependen.

Dasar kriteria penerimaan hipotesis negatif:

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris adanya pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan *cognitive dissonance bias* terhadap keputusan investasi perempuan. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 267 masyarakat Kabupaten Temanggung yang sudah melakukan investasi dan berjenis kelamin perempuan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted r²*) menjelaskan variabel intensi internal keputusan investasi adalah sebesar 2,5%. Dari hasil uji F menyatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan secara baik variabel dependen yang berarti bahwa model penelitian ini layak atau *fit*. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan hasil analisis pada penelitian ini bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
2. Variabel Perilaku keuangan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.
3. Variabel *cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

B. Keterbatasan Penelitian ini

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui *google form* terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas demografi wilayah yang digunakan untuk pengumpulan data.
2. Variabel personal lainnya dapat ditambahkan seperti *herding bias*, *overconfidence bias*, *hindsight bias*.
3. Penggunaan observasi awal seperti wawancara langsung dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah pada pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Baiq Fitriarianti. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional Universitas Pamulang*.
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17616>
- Dinkominfo. (2021). *Data Statistik*. Pemerintah Kabupaten Temanggung.
- Ernitawati, Y., Izzati, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 66–81. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1273>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, F., Noviani, L., & Sudarno. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. Prospek I*, 194–203.
- Herawati, I. W. Y. A., & Trisna, U. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25574>
- Hesniati, & Hendy. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 2221–2230.
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Cognitive Bias Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Penempatan Dana Untuk Modal Kerja Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 21–38. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.697>

- Jamil, N. (2021). Impact of Cognitive Dissonance Bias on Investors' Decisions: Moderating Role of Emotional Intelligence. *Pakistan Social Sciences Review*, 5(III), 538–552. [https://doi.org/10.35484/pssr.2021\(5-iii\)040](https://doi.org/10.35484/pssr.2021(5-iii)040)
- Jaya, H. (2021). THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, DIVIDEND POLICY, AND FUNDING DECISIONS ON COMPANY VALUE (Case Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Measurement*, 15, 33–39.
- Julita, & Prabowo, B. R. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 75–90. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8220>
- Kandpal, V., & Mehrotra, R. (2018). Role of Behavioral Finance in Investment Decision – A Study of Investment Behavior in India. *International Journal of Management Studies*, V(4(6)), 39. [https://doi.org/10.18843/ijms/v5i4\(6\)/06](https://doi.org/10.18843/ijms/v5i4(6)/06)
- Karunia, I. (2020). Investasi Emas. *Jurnal Profit*, 1(2), 12–19.
- Keuangan, O. J. (2014). *Aspek Hukum Otoritas Jasa Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy Dan Behavioral Finance Factors Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 516–528. www.ekonomisyariah.org
- Kusumaningtuti, Soetiono, & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 51–70.
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Salim Media Indonesia.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*, 358–380. <https://www.nber.org/papers/w15352.pdf>
- Margareta, F., & Pambudhi, reza arief. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap

- Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Nauman Sadiq, M., & Ased Azad Khan, R. (2019). Impact of Personality Traits on Investment Intention: The Mediating Role of Risk Behaviour and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Finance & Economics Research*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.20547/jfer1904101>
- Nurin, F., S, B. G., & Budiman, J. (2029). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kalimantan Barat (Studi pada Mahasiswa UNTAN). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(12), 1–8.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2015). Implikasi Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pensiun. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 21–36.
- Rahmania Khanza, P., Tanuwijaya, H., Yanu, A., & Fianto, A. (2022). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 3(1), 1–15. www.coinmarketcap.com
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sartika, F., & Humairo, N. (2021). Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 164–177. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7766>
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.1745>
- Shantha Gowri, B., & Ram, V. S. (2019). Does availability bias have influence on FMCG investors? An empirical study on cognitive dissonance, rational behaviour and mental accounting bias. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 68–83. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p68>

- Slovic, P. (1971). *Psychological Study Of Human Judgment : Implications for Investment Decision Making*.
- Suciyawati, N. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen*, 13(4), 795–803. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10439>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yahya, A. H., & Sukmayadi, V. (2020). A Review of Cognitive Dissonance Theory and Its Relevance to Current Social Issues. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(2), 480–488. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i2.6652>
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 1–14.
- Yuningsih. (2020). *Perilaku Keuangan dalam berinvestasi*. Indomedia Pustaka.
- Zaleskiewicz, T. (2012). Behavioral Finance. *Encyclopedia of Business in Today's World*, March. <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n76>